

**METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF
ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSI TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

Nurul Khofifah

NIM.1811210008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/ Nurul Khofifah
NIM: 1811210044

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum, Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/

Nama : Nurul Khofifah

NIM : 1811210008

Judul : "Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat
Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bengkulu, 2022
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam”** yang disusun oleh **Nurul Khoifah Nim : 1811210008** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 15 Februari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002

[Signature]

Sekretaris
Nurhikmah, M.Pd.
 NIP. 198709192019032004

[Signature]

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIP. 197510022003121004

[Signature]

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 199001242015031005

[Signature]

Bengkulu, 28 Februari 2022
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



[Signature]
Dr. Mus Muliyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebuah bukti bahwa selesai sudah perjuanganku sebagai Mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu . Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku Ayahanda Tamyis dan Ibunda Yetna (Almh) Tersayang terima kasih untuk kalian yang tidak pernah lelah dalam membesarkan, mendidik, menyayangi, mengasihi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan anakmu demi kesuksesan sehingga menjadi orang yang berpendidikan, mandiri dan memiliki harapan yang tinggi menuju ridho Allah SWT.
2. Bapak dan ibu guru dari tingkat sekolah dasar hingga keperguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu sehingga aku mengerti dan terarah, karena kalianlah orang tua kedua bagiku yang telah membantuku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adikku tersayang Fahri Juliansyah yang selalu memberiku semangat dan doa untuk keberhasilanku.
4. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku sehingga aku dapat mencapai keberhasilanku.
5. Kedua pembimbing skripsiku Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk menuntun dan mengarahkan, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, sehingga bisa menyelesaikan skripsiku ini.
6. Teruntuk sahabat dan teman-temanku yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa untuk keberhasilanku dalam mencapai tahap ini.
7. Teman-teman seperjuangan PAI kelas 7 A angkatan 2018, terima kasih karena selalu membantu dan memberikankan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsiku.

8. Seluruh Teman-teman Sanggar Asy-Syauqi PAI terima kasih yang selalu memberikan semangat dan mendoakan atas keberhasilanku.
9. Untuk seluruh Dosen Prodi PAI dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmatawi Sukarno Bengkulu khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini.
10. Agama, Bangsa, Civitas Akademika, dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang Telah menempahku

MOTTO

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“dan Tuhan mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu dan bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepadanya membentak “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkara yang baik. “

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khofifah

NIM : 1811210008

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam”.

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Februari 2022



Nurul Khofifah

NIM.1811210008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik beserta staf yang menyediakan fasilitas penunjang dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN Fatwamati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Semoga amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis

Nurul Khofifah
1811210008

ABSTRAK

Nurul Khofifah, 2022, Judul skripsi *“Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam”*.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr.Zubaedi, M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci : Metode, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam. Pendidik sebagai sumber pengetahuan bagi seseorang harus mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya. Jika metodenya kurang tepat atau kurang mendukung, maka tujuan pengajaran dalam pendidikan agama Islam tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik.

Zakiah Daradjat sebagai sosok intelektual muslim yang juga menaruh perhatiannya pada pendidikan, dalam bukunya menjelaskan bahwa metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Dalam pemikirannya, yang dituangkan dalam buku yang berjudul Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Zakiah Daradjat juga membahas mengenai metode belajar mengajar dalam pendidikan Agama Islam sangat penting yang membahas tentang metode pengajaran. Dalam hal ini metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran agama Islam. Buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul Metode Khusus Pengajaran agama Islam yang mencakup berbagai hal tentang belajar-mengajar pada proses pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya para guru atau pendidik perlu menggunakan metode yang tepat agar materi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Disini dapat dilihat bahwa semua metode pengajaran yang terdapat dalam buku karya Zakiah Daradjat dapat digunakan dalam penyampaian materi tetapi tetap dilihat dari materi, sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Masalah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1) Metode Pengajaran	11
a. Pengertian Metode Pengajaran	11
b. Macam-Macam Metode Pengajaran	14
2) Pendidikan Agama Islam	19

a. Pengertian Pendidikan Agama	19
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	22
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
3) Zakiah Daradjat	27
a. Riwayat Zakiah Daradjat	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	40
1. Biografi Zakiah Daradjat	40
2. Karya-karya Zakiah Daradjat	46
B. Analisis Data	48
1. Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat .	51
2. Metode Pengajaran Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi terhadap pendidikan agama Islam	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah seorang intelektual muslim yang memiliki gagasan terhadap metode pengajaran agama Islam adalah Zakiah Daradjat sebagai sosok intelektual muslim juga menaruh perhatiannya pada pendidikan, dalam bukunya menjelaskan bahwa metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹ Dalam pemikirannya, yang dituangkan dalam buku yang berjudul Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Zakiah Daradjat juga membahas mengenai metode belajar mengajar dalam pendidikan Agama Islam sangat penting yang membahas tentang metode pengajaran, salah satunya metode ceramah dan *cooperative learning* atau kelompok.

Metode dalam penjelasannya, berarti suatu penyelidikan khusus untuk suatu proyek. Dalam hal ini metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.²

¹Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta : Bukti Aksara, 1994), hlm. 1

²Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta : Bukti Aksara, 1994), hlm. 1

Metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran agama Islam. Metode pengajaran agama Islam sangat bermanfaat bagi calon guru/ pendidik agama, karena:

1. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri-ciri khas materi yang akan disajikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Terlalu luasnya materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan , sudah barang tentu memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama, agar tujuan pengajaran dan pendidika agama dapat tercapai dengan sebaik-sebaiknya. Disinilah fungsi metode pengajaran agama dapat memberi makna yang besar sekali terhadap guru yang telah mempelajarinya secara baik, terutama yang berkenaan dengan desain dan rancangan pengajaran.
3. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) disbanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik daripada mengajar. Metode pengajaran

agama turut memberikan distribusi pengetahuan terhadap mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik yang diharapkan.³

Pengajaran yang diharapkan akan berjalan baik dimulai dari pemilihan metode mengajar dan kemudian atas dasar metode yang dipilih itu dipersiapkan kegiatan yang menampilkan bahan pelajaran, kegiatan yang demikian inilah yang harus dipersiapkan oleh pendidik.

Pendidik sebagai sumber pengetahuan bagi seseorang harus mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Metode merupakan tantangan dalam Pendidikan Agama Islam yang perlu diberikan alternatif atau jalan keluarnya mengenai persoalan metode pengajaran, mengingat metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri.⁴

³Hakim, Arif Rahman. "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9.2 (2015), hlm. 259-267

⁴Listriyani, Listriyani. *Implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran PAI terhadap anak jalanan (studi kasus di LSM "SETARA" Semarang)*. Diss. UIN Walisongo, 2009.

Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.⁵ Jika metodenya kurang tepat atau kurang mendukung, tujuan pengajaran dalam pendidikan agama Islam tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik.

Metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak terhadap suatu proses pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu, pemilihan metode pendidikan yang baik dan benar harus disesuaikan dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri sesuai yang diinginkan.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁷ Hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu. Dengan menelusuri kembali jalan pengajaran itu kita dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika kita tidak mengikuti suatu metode yang tepat.

Dari pemaparan diatas perlu dilakukan evaluasi metode menurut Zakiah Daradjat yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul Metode Khusus Pengajaran Agama Islam yang menarik perhatian penulis untuk

⁵Zuhairini dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

⁶Solahuddin, Mulky, Pembelajaran Metode Tamyiz terhadap Kemampuan menterjemahkan Alquran dan membaca Kitab Kunign di SMP Ngerri 2 Kedokanbunder Indramayu. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

⁷Anni Iksmala, Skripsi : "Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)"(Lampung : IAIN Metro, 2019), hlm. 35

mengangkat permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan Proposal ini, maka penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan Proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁸

Metode dalam sistem pendidikan Islam mempunyai peran dan fungsi khusus. Penerapan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kekhususan kemampuan peserta didik dalam belajar, oleh sebab itu metode secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.⁹

⁸Hakim, Arif Rahman, “Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”. hlm. 2

⁹Hakim, Arif Rahman. "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9.2 (2015), hlm. 259-267

2. Pengajaran

Pengajaran erat kaitannya dengan istilah pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan dan latihan mempunyai titik penekanan masing-masing. Pendidikan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian.¹⁰ Sedangkan latihan menekankan pada pembentukan keterampilan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah tersebut adalah berbeda. Namun demikian, pendidikan kepribadian saja jelas kurang lengkap. Para peserta didik perlu juga memiliki keterampilan. Dengan keterampilan, peserta didik dapat bekerja, berproduksi, dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan orang banyak.¹¹

3. Agama

Agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. agama merupakan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dsb) dan kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹²

¹⁰Tutuk, Ningsih. "Implementasi pendidikan karakter." (2015).

¹¹Muhammad Qasim, Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Diskursus Islam* Volume 04 Nomor 3, Desember 2016, hlm. 489

¹²Prisiska, Prilli, and Syahril Furqany. "Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-anak pada Masa Covid-19 di Gampong Jeulingke dengan Penerapan Komunikasi Persuasif." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2021), hlm. 210-225

4. Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan pada 6 November 1926 di tanah Minang, tepatnya di kampong tanah Merapak, Kecamatan Ampek Angkek, bukit Tinggi. Ayahnya Haji Daradjat Ibnu Husain yang bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan ibunya Hj. Rofi'ah binti Abdul Karim. Prof. Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan sebagai anak pertama dari sebelas bersaudara.¹³

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan dan menaikkan rasa keamanan melalui pemberian dan penyuburan, penghayatan, pendalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam yang memiliki tujuan menjadikan insan yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan, kebangsaan dan Negara dan mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya buku metode khusus pengajaran agama Islam dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam membuat atau menggunakan sebuah metode dalam pengajaran.

¹³Latif Nasrullah, Imam. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

¹⁴Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam", jurnal pendidikan Islam. Vol.1. No.1, April, 2021, hlm. 23

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Metode pengajaran agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat
2. Relevansi metode pengajaran agama Islam terhadap pendidikan agama Islam

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah adalah

1. Bagaimana metode pengajaran agama Islam perspektif Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana relevansi metode pengajaran agama Islam terhadap pendidikan agama Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pengajaran agama Islam perspektif Zakiah Daradjat dan relevansi terhadap pendidikan agama Islam.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis akademis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai metode pengajaran agama Islam bagi semua pihak yang berkenan mengkajinya, terutama peneliti.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik: sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat dalam belajar.

b. Bagi guru: sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan metode-metode yang digunakan dalam pengajaran.

c. Bagi lembaga UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemikiran Zakiah Daradjat mengenai metode pengajaran agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam pemikiran Zakiah Daradjat tentang metode khusus pengajaran agama Islam, maka peneliti akan membahas teori-teori sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

Metodik secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”. Metodik (*methodentik*) sama artinya dengan metodologi, (*methodology*), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁵

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.¹⁶ Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan

¹⁵Usman, Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, 1985), hlm. 1

¹⁶Harahap, Ahmad Sukri. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Hikmah* 15.1 (2018), hlm. 13-20

atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁷

Metode dalam sistem pendidikan Islam mempunyai peran dan fungsi khusus. Penerapan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kekhususan kemampuan peserta didik dalam belajar, oleh sebab itu metode secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.¹⁸

Metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu.¹⁹ Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.²⁰

¹⁷Hakim, Arif Rahman, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi". hlm. 2

¹⁸Daulay, Haidar Putra, et al. "Personal Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1.2 (2020), hlm. 84-89

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 90

²⁰I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.

Pengajaran erat kaitannya dengan istilah pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan dan latihan mempunyai titik penekanan masing-masing. Pendidikan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian. Sedangkan latihan menekankan pada pembentukan keterampilan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah tersebut adalah berbeda. Namun demikian, pendidikan kepribadian saja jelas kurang lengkap.

Para peserta didik perlu juga memiliki keterampilan. Dengan keterampilan, peserta didik dapat bekerja, berproduksi, dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan orang banyak.²¹ Pengajaran yang dulu merupakan aktivitas yang didominasi oleh guru yang dianggap sebagai “sumber ilmu” kini perlu dikoreksi kembali. Perubahan inilah yang mengakibatkan adanya perubahan dalam alokasi waktu yang terus berkembang dengan cepat. Jika semula guru merencanakan pengajaran untuk tema tertentu dengan durasi tertentu, maka saat ini timing pengajaran perlu di realokasi lagi.²² Realokasi waktu pengajaran perlu mendapat perhatian besar, sebab siswa sebagai peserta didik saat ini tidak lagi pasif seperti saat era digital belum seperti saat ini. Kecenderungan siswa yang ingin selalu menjadi yang terbaik di kelas dalam segala mata

²¹Muhammad Qasim ,Maskiah, “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”. Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 3, Desember 2016, hlm. 489

²²Budi Harsanto, Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial, (Bandung: UNPAD Press, 2017), hlm. 2

pelajaran telah mengatarkan mereka untuk lebih gemar dan serius menggali informasi di luar ruang kelas.

Inovasi pengajaran perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Secara sosial saat ini interaksi guru dengan siswa di kelas seolah tanpa sekat, begitupun ketika berada di luar ruang kelas. Dulu jarak pendidik dan peserta didik seolah berjarak dan terasa semakin jauh jika berada di luar kelas, ledakan perubahan ini jika tidak diantisipasi dengan cermat akan melahirkan budaya belajar yang tak selaras. Saat ini peserta didik dari berbagai jenjang dapat menemukan apa saja yang ia mau dengan pendekatan Elearning. Model ini memiliki intensitas yang tak terbatas dan seolah dapat menembus dinding sekat ruang kelas dan materi pelajaran.²³

b. Macam-Macam Metode Pengajaran

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini murid duduk sambil mendengarkan serta percaya bahwa apa yang disampaikan guru itu adalah benar. Murid mengutip intisari dari apa yang disampaikan oleh guru serta mampu menguasai dan menghafalnya kemudian mengaplikasikannya.²⁴

²³Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*, hlm. 2

²⁴Zaunudin, Zaenudin. "Urgensi Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) *AL-RAHMAH: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan Islam* 1.1 (2015).

Metode ceramah ini dari dulu sampai sekarang masih dilaksanakan dan paling banyak dilakukan. Metode ini memiliki kelemahan, yakni Perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap oleh murid sebagai yang selalu benar. Terdapat unsur paksaan sebab guru berbicara aktif, sementara murid hanya mendengar, melihat dan mengutif apa yang disampaikan guru. Murid cenderung reseptif tanpa ada daya nalar.

2. Metode Diskusi

Dalam metode ini mendapat perhatian, karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri, sehingga menimbulkan anak yang aktif baik itu berpikir maupun berbicara.²⁵

Proses hidup dan kehidupan manusia dalam kesehariannya khususnya dibidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimanapersoalan tersebut kadang-kadang tak dapat diselesaikan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin jaran yang terbaik. Dalam metode ini peran semua anggota diskusi sangatlah penting dalam menghidupkan kegairahan berdiskusi.

²⁵Zaunudin, Zaenudin. "Urgensi Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-RAHMAH: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan Islam* 1.1 (2015).

3. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya digunakan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, kimia, dan sejenisnya. Baik dilaksanakan diluar maupun didalam suatu laboratorium tertentu.

Metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran yang belum diterangkan sehingga muncul keingin tahuan apa yang akan terjadi, sehingga memotivasi murid dalam memperhatikannya. Dan daya mengngingat atau hafalannya otomatis sangat kuat karna pengaplikasiannya real atau nyata.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode megajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu penjelasan dalam membawakan pelajaran kepada anak didik.²⁶ Dengan metode demonstrasi guru dan murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas, misalkan bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut adalah guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu diikuti oleh murid mempraktikannya sesuai dengan petunjuk.

²⁶Rohana, Sy Rohana Sy. "EFEKTIFITAS METODE DEMONTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (2019), hlm. 1-12

5. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal:

1. Murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau individu.
2. Tugas yang diberikan bertujuan untuk melatih kecakapan mental dan motorik.
3. Untuk melakukan eksperimen.
4. Untuk mengatasi masalah tertentu.
5. Untuk membiasakan murid dalam mempertanggungjawabkan masalah.

6. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara yang dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah dimana ceritanya dipelajari sebelum dimainkan.²⁷ Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

Metode sosiodrama termasuk juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu.

²⁷Amanah, Siti Nur, Rosichin Mansur, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "INTERNALISASI PEDULI LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dau Malang)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5.4 (2020), hlm. 29-37

7. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan”.²⁸ padahal maksudnya berbeda. latihan bermaksud agar agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk mengetahui sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

8. Metode Kerja Kelompok

Pembagian murid biasanya merupakan metode kerja kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.²⁹ Pengelompokan dapat dilakukan oleh guru maupun murid, tetapi pengelompokkan oleh murid sendiri biasanya lebih menguntungkan dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, karena memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru.

9. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat

²⁸Kusrini, Sri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas IB MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3.1 (2018), hlm. 15-26

²⁹Tristiyanti, Tiagita, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi Dan Reciprocal Learning." *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 1.2 (2017), hlm. 4-14

memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.³⁰

Metode Tanya Jawab tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.³¹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “pedos” dan ‘agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”.³²

³⁰Zainuddin, “Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam(PAI)” hlm. 12

³¹Mas Amah, Siti. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Merhadap Aspek Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Reteh Kelurahan Madani*. Diss. STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2021.

³²Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasioal di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015, hlm. 103

Dari pengertian tersebut pendidikan diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Al-Ghazali dalam pandangannya menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³³

Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas, menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.³⁴

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³³Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6.1 (2018), hlm. 23-38

³⁴Mokh.Imam firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No.2,2019, hlm. 82

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³⁵

Kata Islam itu berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang mengandung arti penyerahan diri, keselamatan, taat patuh dan tunduk.³⁶ Sedangkan secara bahasa Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan melakukan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan keataatan atas segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang ditetapkan olehnya untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian.³⁷ Islam adalah agama yang menyuarakan kedamaian dan kesejahteraan lahir batin dan menyerahkan sepenuhnya segala ketentuan dan aturan dari Allah Swt dan Rasul-Nya.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.³⁸ Pendidikan agama Islam ialah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

³⁵Anni Iksmala, Skripsi : "Metode Pendidikan Islam (studi analisis pemikiran Zakiah Darajat" (Lampung : IAIN Metro, 2019), hlm. 14

³⁶Achmad, Fatoni. "Agama Dan Negara: Relevansi Agama Islam Dengan Negara." (2019).

³⁷Anni Iksmala, Skripsi : "Metode Pendidikan Islam (studi analisis pemikiran Zakiah Darajat" (Lampung : IAIN Metro, 2019), hlm. 15

³⁸Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015, hlm. 105

serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan sunnah.

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³⁹

Menurut Achmadi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁰

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa

³⁹Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Materi" Jurnal Ekis. Vol. 8. No.1, Maret, 2001, hlm. 2055

⁴⁰Bisri Mustofa, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24" (Malang ; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 17

Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.⁴²

2. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits.⁴³ Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125 :

⁴¹Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi" *taklim* 596 (2019).

⁴²Suharyanto, Agung. "Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa." *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 1.2 (2013), hlm. 12

⁴³Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017), hlm. 227-247

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dan didalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

3. Dasar sosial Psikologis

Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama.⁴⁴ Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.

Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu.⁴⁵

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

⁴⁴Sukirdi, S. "Agama di Tengah-tengah Perubahan Masyarakat." *Sanctum Domine : Jurnal Teologi* 4.1 (2016), hlm. 79-87

⁴⁵Mokh.Imam Firmansyah, " Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No, 2, 2019, hlm. 86

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁶

Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera.⁴⁷ Oleh karena itu dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat.

⁴⁶Ikah, Skripsi : “Analisis Terhadap Pemikiran zakiah Daradjat tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Agama Islam” (Curup “ IAIN Curup, 2018), hlm. 37

⁴⁷Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.

Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa seharusnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam yang terakhir ialah terbentuknya kepribadian muslim. Yang maksudnya kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.⁴⁸

3. Zakiah Daradjat

a. Riwayat Zakiah Daradjat

Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan pada 6 November 1926 di tanah Minang, tepatnya di kampong tanah Merapak, Kecamatan Ampek Angkek, bukit Tinggi. Ayahnya Haji Daradjat Ibnu Husain yang bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan ibunya Hj. Rofi'ah binti

⁴⁸Anni Iksmala, Skripsi : “Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)” (Lampung : IAIN Metro,2019), hlm. 25

Abdul Karim. Prof. Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan sebagai anak pertama dari sebelas bersaudara.⁴⁹

Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat diawali periode 1944 dengan menamatkan pendidikan di Standar school (SD) Muhammadiyah yang masuk pagi, sementara sorenya mengikuti Sekolah Diniyah (SD khusus agama), setelah menamatkan, beliau melanjutkan pendidikan pada Kulliyatul Muballighoh di Padang Panjang, lalu setelah itu melanjutkan ke tingkat SMP dan lulus pada tahun 1947.

Pada tahun 1951 beliau lulus dari SMA di Bukit Tinggi. Pada tahun 1951, Prof. Dr. Zakiah Daradjat melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Tarbiyah di PTAIN Yogyakarta dan menyelesaikan lima tahun dengan gelar Doktoral Satu (BA) pada tahun 1956.⁵⁰

Setelah Prof. Dr. Zakiah Daradjat mencapai tingkat Doktoral satu (BA), beliau mendapatkan beasiswa dari Depag untuk melanjutkan studi di Ein Shame University Cairo Mesir. Dan kesempatan ini tidak beliau siasikan, terbukti dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1958 berhasil menyelesaikan program Ein shame university. Dan berhasil meraih gelar MA dengan Thesis tentang

⁴⁹Latif Nasrullah, Imam. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

⁵⁰Latif Nasrullah, Imam. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

Problem Remaja dengan Spesialisasi Mental Hygine dari Universitas ‘Ains Shams.

Setelah kembali ke Indonesia pada tahun 1974, Zakiah Darajat mengabdikan dan mengembangkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Sambil bekerja, Zakiah Darajat diberi ruangan khusus untuk membuka praktik konsultasi psikologi bagi karyawan Kementerian Agama. Namun, karena semakin banyak klien yang datang, ia mulai membuka praktik sendiri di rumahnya di Wisma Sejahtera, Jalan Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan pada tahun 1965. Ketika diwawancara oleh Republika pada tahun 1994, ia menuturkan “Setiap hari, selama lima hari dalam sepekan, rata-rata saya menerima tiga hingga lima pasien, tanpa memandang golongan masyarakat mampu atau bukan”.⁵¹

Zakiah mengaku, sering tidak menerima bayaran apa-apa, karena memang tujuan saya untuk menolong sesama manusia. Pada tahun 1967, Zakiah diangkat oleh Menteri Agama Saifuddin Zuhri sebagai Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum Perguruan Tinggi di Biro Perguruan Tinggi, Kementerian Agama, pada periode selanjutnya, Zakiah Darajat menjabat sebagai Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam.⁵²

⁵¹Imam, Latif Nasrullah. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

⁵²Imam, Latif Nasrullah. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

Pemikiran Zakiah Darajat di bidang pendidikan agama banyak mempengaruhi wajah sistem pendidikan di Indonesia. Semasa menjabat direktur di Kementerian Agama, beliau memanfaatkan sebaik-baiknya untuk pengembangan dan pembaharuan dalam bidang Pendidikan Islam. Pembaharuan yang monumental yang sampai sekarang masih terasa pengaruhnya adalah keluarnya Surat (Menteri Agama, Mendikbud, dan Mendagri) pada tahun 1975, yaitu sewaktu jabatan Menteri Agama diduduki oleh Mukti Ali, melalui surat keputusan tersebut Zakiah menginginkan peningkatan penghargaan terhadap status madrasah, salah satunya dengan memberikan pengetahuan umum 70% dan pengetahuan agama 30%.

Dalam kalangan pemikir Islam Indonesia, beliau termasuk salah seorang generasi pertama Indonesia “ dari kalangan santri” yang berhasil meraih gelar sarjana di luar negeri dalam bidang psikologi. Di antara jabatan penting yang pernah dijabatnya yaitu :

- 1) Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 1972-1984.
- 2) Anggota Dewan Pertimbangan Agung tahun 1983-1988.
- 3) Direktur Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta sejak 1986.

Sebagai seorang intelektual yang agamis beliau mempunyai komitmen serta pengetahuan keislaman yang memadai. Hal ini nampak dalam pandangan-pandangannya dalam berbagai ceramah,

diskusi dan seminar, juga dituliskan di berbagai media massa, disamping pada berbagai aktifitasnya dan pada berbagai jabatan yang pernah diembannya, yang selalu mengeluarkan ide-ide yang bersifat religius.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Zakiah Daradjat :

1. Penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim (Skripsi, 2016), dengan judul : *“Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa, agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Metode Pembelajaran Agama Islam adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama. Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran “seruan” atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Mawangir, jurnal, : *“Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan pendidikan Islam sangat penting dalam membina kesehatan

mental. Dengan pendidikan Islam, maka seseorang akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dengan baik. Sebab, seseorang dapat melakukan suatu rencana sangat bergantung pada ketenangan jiwanya. Apabila jiwanya gelisah, maka ia tidak akan mampu mengatasi kesukaran yang mungkin terdapat dalam pelaksanaan rencana tersebut.

3. Jurnal Dirkursus Islam karya Muhammad Qasim, 2016, yang berjudul : *“Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengandung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun dan universitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif Rahman Hakim/ Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi/2016	Penelitian terdahulu ini sama-sama membahas mengenai bagaimana metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu berfokus tentang bagaimana metode yang dapat dijalankan dalam perguruan tinggi dan juga mengarah kepada suatu model atau metode yang mengarah kepada seruan atau ajakan
2.	Muh. Mawanggir/Zakiah Darajat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental/2015	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana dampak dari kesehatan mental yang kita miliki dalam menerima tugas dan menjalankan pendidikan agama Islam dapat meningkatkan semangat serta motivasi dalam belajar-mengajar	Penelitian terdahulu lebih tertuju pada bagaimana peran pendidikan Islam pada kesehatan mental
3.	Muhammad Qasim/Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran /2016	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana tahapan yang menjadi poin penting dalam perencanaan pengajaran oleh tenaga pendidik, salah satunya dalam pembahasan RPP (rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) membahas tentang	Penelitian terdahulu hanya membahas tentang pentingnya perencanaan sebelum memulai pengajaran sedangkan penelitian ini membahas metode apa saja yang dapat digunakan tidak terfokus pada beberapa metode saja

		metode yang dapat digunakan	
--	--	-----------------------------	--

Dapat digaris bawahi, ada perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada metode pengajaran pendidikan islam serta peran dan perencanaan pengajarannya saja. Adapun penelitian ini difokuskan pada metode pengajaran agama Islam yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengajaran tentang apa saja metode yang dapat digunakan saat proses pengajaran pendidikan agama islam berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan perspektif sosiologis. Literatur yang di teliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵³ Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yaitu, peneliti berhadapan dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak di batasi ruang dan waktu. metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa historis dan peristiwa fikiran.

Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Pendekatan perspektif sosiologis adalah metode yang menggunakan cara pandang tentang manusia sebagai makhluk social dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol oleh orang lain, mencakup keluarga, suku bangsa dan Negara.⁵⁴

⁵³Zubaedi, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2015), hlm. 14

⁵⁴Kurniawan, Muhammad Yusuf. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

B. Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data primer penelitian ini adalah :

- a. Buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam karya Dr. Zakiyah Daradjat

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu etika peserta didik terhadap guru dan relevansinya dengan pendidikan karakter, data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam karya Dr. Zakiyah Daradjat.
2. Buku Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah karya Muhammad Afandi, dkk.
3. Jurnal Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Karya Arif Rahman Hakim.
4. Jurnal Konsep Dasar Pengelolaan Pengajaran, karya Samrin.
5. Jurnal Sudut Pandangan Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran, karya H.M.Jufri Dolong.

6. Jurnal Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental, karya Muh.Mawangir.
7. Jurnal Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran, karya Muhammad Qasim.
8. Jurnal Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, karya Mardiah Kalsum Nasution.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁵

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi mengidentifikasi wacana dari buku-buku terutama dalam buku Metode Pengajaran Agama Islam dan karyakarya yang lainnya, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang metode pengajaran agama Islam menurut Zakiah Daradjat.

⁵⁵Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1988).

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, waktu dan teori.

1. Triangulasi sumber adalah cara menggali kebenaran data melalui berbagai sumber yang diperoleh.
2. Triangulasi metode adalah cara memperoleh informasi data dengan cara yang berbeda, seperti metode wawancara, observasi dan survei.
3. Triangulasi teori adalah cara memperoleh data informan melalui teori-teori yang sudah ada.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk menjamin kesahihan data, teknik pencapaian kreadibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Triangulasi teori sumber yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Metode Pengajaran agama Islam dan data-data yang baik berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan buku Metode Pengajaran agama Islam dan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik berupa buku, jurnal, dan

referensi lainnya yang membahas tentang Metode Pengajaran berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu Metode grounded theory, ialah penekanan analisis pada tindakan dan situasi yang problematik sehingga sering juga disebut sebagai metode pemecahan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan dikampung kota Merapa, Kecamatan Ampek Angkek, Kota Madya Bukit Tinggi pada tanggal 6 November 1929. Ayahnya bernama H. Dradjat Husain memiliki dua istri. Dari istrinya yang pertama, Rafi'ah, ia memiliki enam anak, dan Zakiah adalah anak pertama dari keenam bersaudara. Sedangkan dari istrinya yang kedua, Hj. Rasunah, ia dikarunia lima orang anak. Dengan demikian, dari dua istri tersebut, H. Daradjat memiliki 11 orang putra.⁵⁶

Meskipun memiliki dua istri, ia kelihatanya cukup berhasil mengelola keluarganya. Hal ini terlihat dari kerukunan yang tampak dari putra-putrinya itu. Zakiah dipastikan mendapat bekal dalam pendidikan awal (keluarga) secara memuaskan dengan baik dalam bidang umum dan bidang agama.

Zakiah memperoleh perhatian yang besar dari ibu tirinya, sebesar kasih sayang ia terima dari ibu kandungnya. H. Daradjat ayah kandung Zakiah tercatat sebagai aktivis organisasi Muhammadiyah. Sedangkan ibunya aktif di Sarikat Islam. Kedua organisasi yang berdiri pada akhir

⁵⁶S, Rumadan, *Studi Konsep Pendidikan Moral menurut Zakiah Daradjat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2020.

penjajahan Belanda ini tercatat sebagai organisasi yang cukup disegani masyarakat karena kiprah dan komitmennya pada perjuangan kemerdekaan Indonesia telah berhasil menangani mengelolah pendidikan modern serta mengatasi problema sosial keagamaan dan sebagainya.

Pendidikan pertama Zakiah Daradjat dimulai saat masuk ke Standars School muhammadiyah di Bukit Tinggi pada pagi hari sedangkan sore harinya beliau mengikuti sekolah Diniyah (sekolah khusus agama).⁵⁷ Hal tersebut dilakukan Zakiah sekaligus untuk mendapatkan pendidikan agama, umum serta pengalaman intelektual, Zakiah telah memperlihatkan minat besarnya dalam ilmu pengetahuan. Saat beumur 4 tahun Zakiah telah menunjukkan kemampuannya berbicara di depan umum. Setelah menamatkan Sekolah Dasar, Zakiah melanjutkan ke Kulliyatuk Muballighat di Padang Panjang selama enam tahun dan memasuki SMP di kota yang sama.

Pendidikan yang di dapat Zakiah Daradjat dari dua lembaga ini menjadi modal utama untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 1951, ia menamatkan pendidikan menengah atas dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta dan masuk ke Fakultas Tarbiyah. Selain itu, Zakiah juga

⁵⁷H, Olfah, Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat). *An-Nahdhah*, 12(2), 2019. hlm 201-224.

kuliah di Universitas Islam Indonesia (UII).⁵⁸ Akan tetapi kuliahnya di UII terpaksa berhenti di tengah jalan karena ia banyak mendapat teguran dan diberi saran oleh beberapa dosen agar fokus pada perkuliahan di PTAIN.

Setelah Prof. Dr. Zakiah Daradjat mencapai tingkat Doktoral satu (BA), beliau mendapatkan beasiswa dari Depag untuk melanjutkan studi di Ein Shame University Cairo Mesir. Dan kesempatan ini tidak beliau siasikan, terbukti dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1958 berhasil menyelesaikan program Ein shame university. Dan berhasil meraih gelar MA dengan Thesis tentang Problem Remaja dengan Spesialisasi Mental Hygine dari Universitas ‘Ains Shams. Selama menempuh S2 inilah beliau mulai mengenal klinik kejiwaan. Beliau bahkan sudah sering berlatih praktik konsultasi psikologi di klinik Universitas.⁵⁹

Setelah meraih Magister Of Academic (MA) Zakiah Drajat tidak langsung pulang ke kampung halaman. Tetapi Zakiah Drajat menempuh S3 di Universitas yang sama. Selanjutnya pada 1964 dengan disertai tentang perawatan jiwa anak.⁶⁰ Zakiah Drajat berhasil

⁵⁸N, Ulya, & Ramadhani, K, Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Mnesia Perspektif Zakiah Daradjat. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(2), 2021, hml 74-91.

⁵⁹Latif Nasrullah, Imam. *Analisis Perbandingan Hukum Kurban Satu Kambing Untuk Sekeluarga Menurut Prof. Zakiah Daradjat dan Muhammad Abduh Tuasikal*. Diss. IAIN KUDUS, 2019.

⁶⁰N.H. Harahap, *Pemikiran Zakiah Daradjat dalam pembinaan kesehatan mental remaja* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan), 2014.

meraih gelar Doktoral dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan mental dari Universitas Eins Shams.

Setelah kembali ke Indonesia pada tahun 1964, Zakiah Daradjat mengabdikan di Kementerian Agama dan mengembangkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Sambil bekerja, Zakiah diberi ruangan khusus untuk membuka praktik konsultasi psikologi bagi karyawan Kementerian Agama. Namun, karena semakin banyak klien yang datang, ia mulai membuka praktik sendiri di rumahnya di Wisma Sejahtera, Jalan Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan pada tahun 1965.

Pada tahun 1967, Zakiah diangkat oleh Menteri Agama Saifuddin Zuhri sebagai Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum Perguruan Tinggi di Biro Perguruan Tinggi, Kementerian Agama. Tugas ini berlangsung hingga jabatan menteri agama dipegang oleh A. Mukti Ali pada masa kepemimpinan Mukti Ali inilah Zakiah Daradjat dipromosikan untuk menduduki sebagai direktur perguruan tinggi agama Islam (Dinpartais) Departemen Agama. Dengan demikian, ia telah menjadi seorang ilmuwan dan sekaligus biokrat pendidikan.⁶¹

Pada periode selanjutnya, Zakiah Daradjat menjabat sebagai Direktur Pendidikan Agama mulai tahun 1972, dan tahun 1977 sebagai Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam.⁶² Pemikiran Zakiah Daradjat di bidang pendidikan agama banyak mempengaruhi wajah sistem

⁶¹N.H. Harahap, *Pemikiran Zakiah Daradjat dalam pembinaan kesehatan mental remaja* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan), 2014.

⁶²N.H. Harahap, *Pemikiran Zakiah Daradjat dalam pembinaan kesehatan mental remaja* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan), 2014.

pendidikan di Indonesia. Kemudian Zakiah diangkat lagi menjadi Direktur Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, pada tahun 1977-1984. Pada tahun 1983, Zakiah diangkat menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Agung R.I.

Selanjutnya pada tahun 1984, bersama dengan ditetapkannya sebagai direktur pascasarjana di IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Zakiah dikukuhkan sebagai guru besar (propesor) dalam bidang ilmu jiwa agama di IAIN.⁶³ Karena itu secara akademis lengkap sudah ia sebagai ilmuan yang memiliki keahlian yang handal dalam bidangnya.

Namun demikian, Zakiah tetap seorang yang rendah hati, sabar, lemah lembut dan tidak tinggi hati. Sebagai pendidik dan guru besar, ia setia di jalur profesinya hingga akhir hayatnya. Hingga usia senja, meski telah pensiun dari tugas kedinasan, Zakiah masih aktif mengajar di UIN Syarif Hidayatullah dan perguruan tinggi lain yang membutuhkan ilmunya.

Pada tahun 1978-1984, Zakiah mengikuti Penataran Tingkat Nasional (Manggala P4). Pada tahun 1978-1980 menjadi anggota Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁶⁴ Kemudian tahun 1978-1984, ia diangkat menjadi Guru Besar Luar Biasa, bidang studi Ilmu Jiwa Pendidikan IAIN Imam

⁶³Susi, Fitriana, Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*. vol, 4(2), 2019, hlm 282.

⁶⁴Susilawati, *Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2017.

Bonjol, Padang, IAIN Raden Fatah, Palembang, dan IAIN Sultan Taha Saifuddin, Jambi.

Pada tahun 1971-1979 sebagai pembimbing skripsi Tingkat Sarjana, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada tahun 1982-1984 juga sebagai pembimbing Disertasi Doktor, pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, IKIP Jakarta.⁶⁵

Jabatan sebagai depertais telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Zakiah Daradjat melalui pengembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Hal demikian sejalan pula dengan kebijakan pemerintah orde baru yang berusaha melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Satu gagasan pembaharuan yang monumental yang hingga kini masih terasa pengaruhnya adalah keluarnya surat keputusan bersama tiga menteri, yaitu menteri agama republic Indonesia, menteri pendidikan dan kebudayaan (pada waktu itu). Serta menteri dalam negeri. Lahirnya SKB tiga menteri ini tidak bisa dilepaskan dari peran yang dilakukan oleh Zakiah Daradjat.⁶⁶

Zakiah Daradjat sebagai seorang yang intelektual yang agamis mempunyai komitmen dan pengetahuan keislaman yang memadai, dilihat dari pandangannya dalam ceramah, diskusi dan seminar juga

⁶⁵Susilawati, *Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2017.

⁶⁶H, Olfah, Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat). *An-Nahdhah*, 12(2), 2019. hlm 201-224.

yang dituliskan di berbagai media masa disamping berbagai kegiatan serta aktifitasnya selama menjabat.

2. Karya-karya Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat sebagai seorang yang intelektual serta banyak mengadakan penelitian baik tentang kesehatan dan pembinaan pendidikan agama di Inonesia, berikut ini karya-karya dan terjemahannya :

1. Remaja Harapan dan Tantangan.
2. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental.
3. Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia.
4. Ilmu Pendidikan Islam.
5. Ilmu Jiwa Agama.
6. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.
7. Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental.
8. Problema Remaja di Indonesia.
9. Pendidikan Orang Dewasa.
10. Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga.
11. Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak.
12. Ilmu Jiwa Agama tahun 1970.
13. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental tahun 1970.
14. Problema Remaja di Indonesia tahun 1974.

15. Perawatan Jiwa untuk Anak-anak tahun 1982.⁶⁷
16. Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia tahun 1971.
17. Perkawinan yang Bertanggung Jawab tahun 1975.
18. Islam dan Peranan Wanita tahun 1978.
19. Peranan IAIN dalam Pelaksanaan P4 tahun 1979.
20. Pembinaan Remaja tahun 1975.
21. Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga tahun 1974.
22. Pendidikan Orang Dewasa tahun 1975.
23. Menghadapi Masa Monopouse tahun 1974.
24. Kunci Kebahagiaan tahun 1977.
25. Membangun Manusia Indonesia yang Bertaqwa Kepada Tuhan YME tahun 1977.
26. Kepribadian Guru tahun 1978.
27. Pembinaan Jiwa/Mental tahun 1974.
28. Kesehatan Mental tahun 1969.
29. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental tahun 1970.
30. Islam dan Kesehatan Mental tahun 1971.
31. Shalat Menjadikan Hidup Bermakna tahun 1988.
32. Kebahagiaan tahun 1988.
33. Haji Ibadah yang Unik tahun 1989
34. Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental tahun 1989.
35. Doa Menunjang Semangat Hidup tahun 1990.

⁶⁷Muh. Mawangir, Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental, 2015

36. Zakat Pembersih Harta dan Jiwa tahun 1991.
37. Remaja, Harapan dan Tantangan tahun 1994.⁶⁸
38. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah tahun 1994.
39. Shalat untuk Anak-Anak tahun 1996.
40. Puasa untuk Anak-Anak tahun 1996.
41. Kesehatan Jilid I, II, III tahun 1971. 31) Kesehatan (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) Jilid IV tahun 1974.
42. Kesehatan Mental dalam Keluarga tahun 1991 (Khairillah, 2014: 47).
43. Pokok-pokok Kesehatan Jiwa / Mental, Jilid 1 dan 2 (terjemahan dari kitab : Ushusus Shihah An- Nafsiyah, oleh Prof Dr. Abdul Aziz el-Qudsy).⁶⁹

B. Analisis Data

Zakiah Daradjat sebagai seorang psikolog sekaligus ahli kejiwaan juga menuangkan pemikiran dan perhatiannya pada pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, dikatakan seperti itu karena dalam hal ini membentuk kepribadian muslim dengan iman dan amal.

⁶⁸Anggela Pratiwi, Skripsi : "Pemikiran Prof. Zakiah Dardjat tentang Pendidikan Islam : Kajian terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam" (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), Hlm. 37-38

⁶⁹Anggela Pratiwi, Skripsi : "Pemikiran Prof. Zakiah Dardjat tentang Pendidikan Islam : Kajian terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam" (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), Hlm. 37-38

Pendidikan menurut Zakiah Daradjat merupakan hal penting karena belajar didalam bidang kejiwaan pendidikan keislaman itu hukumnya adalah wajib, dalam hal ini beliau melalui penetapan dibidang pendidikan maupun bidang kejiwaan. Pendidikan tumbuh dan berkembang bersama dengan manusia di muka bumi, ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang paling utama bagi keberlangsungan hidup manusia.

Metode menurut Zakiah Daradjat adalah suatu cara atau siasat dalam penyampaian bahan pelajaran dari satu mata pelajaran agar siswa dapat mengerti, mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.

Metode pendidikan agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, metode inilah yang digunakan Nabi Muhammad SAW. Dalam mendidik para sahabatnya. Dalam proses belajar mengajar pun ada metode-metode yang harus dan perlu diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik, buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Zakiah Daradjat yang terdiri dari Enam bab, yaitu :

1. Pokok-pokok Umum
 - a. Pengertian Metodik Khusus
 - b. Hubungan Didaktik dengan Metodik
 - c. Beberapa Teori Belajar
 - d. Pengertian Belajar Mengajar
 - e. Fase-fase Perkembangan Penghayatan Keagamaan

- f. Ruang Lingkup Pengajaran Agama
2. Prinsip-prinsip Metode mengajar
 - a. Individualitas
 - b. Kebebasan
 - c. Lingkungan ⁷⁰
 - d. Globalisasi
 - e. Pusat-pusat Minat
 - f. Aktivitas
 - g. Motivasi
 - h. Pengajaran Berupa
 - i. Korelasi dan Konsentrasi
 3. Pengorganisasian Belajar
 - a. Apa yang hendak Diajarkan
 - b. Apa yang harus Diajarkan
 - c. Nilai apa yang Diajarkan
 - d. Hasil Belajar yang Bagaiman yang Diharapkan
 - e. Dapatkah Hasil Belajar itu Dievaluasi
 - f. Alat Pelajaran yang Dipergunakan
 - g. Sistem Pemeriksaan dan Penilaian
 - h. Pengekspresian
 4. Berbagai Tugas
 - a. Tugas Guru

⁷⁰Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm. 1

- b. Tugas Murid
 - c. Isi Tugas⁷¹
5. Beberapa Metode Pengajaran
- a. Metode Ceramah
 - b. Metode Diskusi
 - c. Metode Eksperimen
 - d. Metode Demonstrasi
 - e. Metode Pemberian Tugas
 - f. Metode Sosiodrama
 - g. Metode Drill
 - h. Metode Kerja Kelompok
 - i. Metode Tanya Jawab
 - j. Metode Proyek
6. Beberapa Sistem Penyampaian
- a. Penyampaian Berhadapan
 - b. Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI)
 - c. Pengajaran Sistem modul ⁷²

Berdasarkan enam bab yang terdapat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam tersebut, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah beberapa metode pengajaran perspektif Zakiah Daradjat dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

⁷¹Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm. 1

⁷²Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm. 1

1. Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan, metode memegang peran utama dalam pelaksanaan pengajaran sebagai fasilitator yang dapat membentuk pendekatan dan model pembelajaran dalam pendidikan. Ahli pendidikan lain menyatakan pengertian metode lebih menjurus kepada fungsi metode itu sendiri yakni sebagai sarana dalam rangka penemuan, pengujian, dan penyusunan data dalam suatu disiplin ilmu.

Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju.⁷³

Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.⁷⁴ Sedangkan Abudin memberikan definisi metode yang tidak jauh berbeda dengan pakar lain, yakni berhubungan dengan cara yang mesti ditempuh sehingga sasaran bisa terpenuhi.⁷⁵ Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam

⁷³Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

⁷⁴Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

⁷⁵Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁷⁶ Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berjalan secara efisien dan efektif dalam pembelajaran.

Mahmud Yunus mengungkapkan: “althariqah ahammu min al-maddah.” Artinya metode mengajar lebih penting dari materi pembelajaran. Menurut Mahmud Yunus, metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran.

Jalan itu adalah khittah (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan di dalam kelas pada saat mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus menguasai metode yang akan digunakannya dan mampu mendorong murid-muridnya berfikir dan bukan menghafal saja.⁷⁷

Menurut De Quality dan Ghazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka

⁷⁶Abd. Hamid, AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan Volume 9, Edisi 2 (Desember 2019)

⁷⁷Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, Potensia : A: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 29-60

bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama pula. Hal itu bertentangan dengan kenyataan.⁷⁸

Seorang guru harus menggunakan metode yang efisien dan efektif, sehingga tidak melelahkan dan membosankan murid, serta beragam dalam penggunaannya. Menurutnya banyak guru yang menguasai materi, namun kesulitan dalam menyampaikannya.⁷⁹

Terdapat 10 metode pengajaran perspektif Zakiah Daradjat, diantaranya sebagai berikut :⁸⁰

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalkannya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya, yaitu :

⁷⁸Lara, Fajrianti, *Metode-metode Mengajar Nabi Muhammad Saw. Dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam saat Ini* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 2

⁷⁹Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 29-60

⁸⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm. 1

- 1) Dalam pengejaran yang dilakukan dengan metode ceramah, perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar. Disini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid pasif saja.
- 2) Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedang murid hanya mendengar, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan guru. Murid diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada murid yang kritis, namun semua jalan piker guru dianggap benar oleh murid.
- 3) Untuk sekolah dasar metode ini, jika dilaksanakan 100% tidak baik, karena segala sesuatu akan ditelannya tanpa kritik bahkan mungkin muridnya sama sekali tidak mengerti apa yang dicermahkan gurunya.⁸¹

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah yang terpenting dalam pemecahan sesuatu masalah (Problem Solving). Menurut Martinis Yamin, metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis,

⁸¹Zaini, M. (2020). Reinforcement Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 92-112.

memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Menurut Abdul Rachman Shaleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.

Dengan kata lain, dalam metode ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah di antara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru.⁸² Hal ini perlu bagi peserta didik kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai persoalan yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik.⁸³

Dalam dunia pendidikan, metode diskusi ini mendapat perhatian yang cukup besar karena dengan diskusi merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Ini pun lazim berlaku dalam kehidupan keluarga. Karena proses kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tak dapat

⁸²Sahraini, Tambak. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.

⁸³Sahraini, Tambak. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.

dipecahkan oleh hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, akan tetapi memerlukan pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan alternatif terbaik.

Metode diskusi ini dalam pendidikan agama Islam dapat mengembangkan kreativitas anak gemar memiliki ilmu pengetahuan. Adanya satu jawaban atau beberapa jawaban atau beberapa jalan pemecahan tidak terjadi masalah, yang terpenting dari segala jalan pemecahan tidak menjadi masalah, yang terpenting dari segala kemungkinan itu bagaimanakah kita mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita.

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi. Jelas diperlukan di antaranya ialah :

- 1) Guru atau pemimpin diskusi harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar semua murid (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi tersebut.
- 2) Guru atau pemimpin diskusi sebagai pengaturan lalu lintas pembicaraan, harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi, sehingga diskusi tersebut berjalan lancar dan aman.

- 3) Membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan. Guru atau pimpinan diskusi perlu ada keterampilan mengumpulkan hasil-hasil pembicaraan.⁸⁴

Adapun macam-macam dalam metode diskusi ini, sebagai berikut :

1) Diskusi informal Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturannya pun sedikit longgar, diskusi ini juga hanya akan ada seorang pemimpin dan tidak perlu ada pembantu dalam diskusi ini.

2) Diskusi formal Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan. Diskusi ini juga dipimpin oleh guru atau murid yang dianggap cakap. Karena diskusi ini telah diatur maka anggota diskusi tidak dapat langsung berbicara, semua harus melalui pemimpin dalam diskusi.

Kebaikan dalam diskusi ini yaitu :

- a) Murid haru berpikir secara kritis, tidak sembarangan berbicara
- b) Murid dapat meningkatkan keberanian.

⁸⁴Mekar, Wulan, Suci. (2016). Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 01 Ngeoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun JAras 2015/2016.

c) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut.

Kelemahannya antara lain :

a) Banyak waktu yang terbuang

b) Diskusi kebanyakan berlangsung di antara murid yang pandai-pandai saja.

c. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya digunakan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya. Biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.⁸⁵

Metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan atau diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya, karena setelah diadakan percobaan-percobaan barulah guru memberikan penjelasan dan kalau perlu diadakan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen tersebut.

⁸⁵Abudzar, Al Qifari. (2020). Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 79-93.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran atau contoh Rasulullah SAW. Beberapa keuntungan atau kebaikan dalam metode demonstrasi ini yaitu :

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bila guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.⁸⁶

Dalam metode pemberian tugas, guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu :

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.⁸⁷

f. Metode Sociodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Para pelakunya harus

⁸⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm.298

⁸⁷Zuraida, Maryana. (2021). Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Zahrah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, 2(2).

memahami dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.⁸⁸

Metode sosiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskah terlebih dahulu. Tidak perlu diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan :

- 1) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal.
- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- 4) Membiasakan diri untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain.⁸⁹

⁸⁸H, Abdullah. (2013). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin KEcamatan Kabupaten* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

⁸⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm. 301

g. Metode Drill

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan” Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁹⁰

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang semakin lama makin bertambah baik karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam prose belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

⁹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, edisi ke-2. (Jakarta, Bukit Aksara, 1994), hlm.302

h. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

Dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok maka metode ini ada beberapa macam, yaitu :

- 1) Kerja kelompok jangka pendek, kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas dalam waktu yang singkat lebih kurang 20 menit, dan kelompok ini berguna agar pada anak didik tertanam rasa saling membantu dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas.
- 2) Kerja kelompok jangka menengah, ini diadakan karena kepentingan untuk penyelesaian unit-unit pelajaran, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama-sama dalam beberapa hari.⁹¹

i. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh

⁹¹Kartikasari, Dewi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(3).

gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁹²

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode Tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

j. Metode Proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis. Pusat kegiatan ini terletak pada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja anak didik dengan bekerja bersama-sama. Pusat kegiatan metode ini terletak pada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing anak didik dengan bekerja bersama-sama.

⁹²Deddy, Ramdhani. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan anak didik menurut J. Dewey :

- 1) Merelisasikan adanya masalah, setiap orang yang ingin mengetahui kesulitan atau ingin mengetahui haikat sesuatu, tentu akan mendorong pikirannya untuk bekerja secara aktif, yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan seterusnya.
- 2) Menyusun hipotesis, dugaan atau terkaan terhadap jawaban dari sesuatu masalah adalah langkah untuk menyelesaikan masalah, tidak perlu takut berbuat salah, mungkin dugaan benar dan mungkin juga salah.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi, bahan-bahan berupa data tersebut dapat melalui berbagai jalan seperti bertanya langsung, melalui penelitian buku-buku, mengadakan wawancara dan lainnya. Data yang kita dapatkan juga belum tentu benar, atau sejauh mana data itu sesuai dengan kepentingan masalah yang sedang kita hadapi. Namun apabila data yang kita dapat belum cukup mendukung hipotesis kita, maka kita harus mencari data lain lagi yang menambah berbagai informasi.
- 4) Menyimpulkan, maslah yang diberikan guru, oleh anak didik harus juga dipertanggungjawabkan, maka disusunlah suatu laporan. Kesimpulan yang kita tuangkan dalam laporan tersebut juga harus dilengkapi dengan bukti-bukti kebenaran.

Sedangkan Lutfi membagi metode pembelajaran pengajaran menjadi 11 macam yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode proyek.⁹³

Ali Kholil Abul, Ainain di dalam kitabnya : Falsafatul Tarbiyatul Islam Fil Quranil Karim mengemukakan secara panjang lebar tentang metode pendidikan Islam ini yang ringkasnya ada 11 macam yaitu:

1. Pengajaran tentang cara beramal dan pengajaran/keterampilan. Metode ini dapat dilakukan melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan jihad.
2. Mempergunakan akal.
3. Contoh yang baik dan jujur.
4. Perintah kepada kebaikan, larangan perbuatan munkar saling berwasiat kebenaran, kesabaran dan kasih sayang.
5. Nasihat-nasihat.
6. Metode kisah.
7. Tamsil.
8. Menggemarkan dan menakutkan atau dorongan dan ancaman.

⁹³Abd. Hamid, AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan, Volume 9, Edisi 2 (Desember 2019)

9. Menanamkan atau menghilangkan kebiasaan.

10. Menyalurkan bakat.

11. Peristiwa-peristiwa yang berlalu.⁹⁴

Sedangkan menurut Drs. H. M. Arifin M.Ed, bahwa dalam Al Quran dan sunnah Nabi dapat ditemukan metode-metode untuk pendidikan agama itu antara lain :

1. Perintah/Larangan
2. Cerita tentang orang-orang yang taat dan orang-orang yang berdosa (kotor) dan lainlain serta akibat-akibat perbuatan mereka.
3. Peragaan
4. Instruksional
5. Acquisition (self=education)
6. Mutual Education (mengajar dalam kelompok)
7. Exposition (dengan menyajikan) yang didahului dengan motivation (menimbulkan minat)
8. Function (pelajaran dihidupkan dengan praktek)
9. Explanation (memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas).⁹⁵

⁹⁴Husin, Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 10

Adapun metode pendidikan yang dikemukakan Ustadz Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi dalam bukunya yang berjudul *Al-Manhajud Tarbawi Faried fil Quran*, menyatakan bahwa ada tiga macam akses atau dasar yang dipakai Al-Quran untuk menananmkan pendidikan yaitu :

1. Muhakammah Aqliyah, yaitu mengetuk akal pikiran untuk memecahkan segala sesuatu.
2. Al-Qisas Wat Tarikh, yaitu menggunakan cerita-cerita dan pengetahuan sejarah.
3. Al-Itsarah Al-Wijdaniyah, yaitu memberikan perangsang kepada perasaan-perasaan.

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* menyatakan bahwa teknik metode pendidikan Islam itu ada delapan macam yaitu, pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasihat, pendidikan melalui hukuman, pendidikan melalui cerita, pendidikan melalui kebiasaan, menyalurkan kekuatan, mengisi kekosongan, pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.⁹⁶

⁹⁵Lara, Fajrianti. (2018). *Metode-metode Mengajar Nabi Muhammad Saw. Dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam saat Ini* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., hlm. 78

⁹⁶Budi, Waluyo. (2019). MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN. *Jurnal Mubtadi'in*, 5(02), 1-16.

2. Metode Pengajaran Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bersumber dari bahasa Grek *Paedagogic*. Asalnya adalah dua kata yaitu *Paedos* yang artinya seorang anak, serta *Agogic* yang artinya memimpin. Sedangkan *Paedagoog* diartikan sebagai orang dengan tugas memberikan bimbingan kepada anak sehingga bisa mandiri.

Menurut Armai, pendidikan adalah upaya memberikan bimbingan, pembinaan, penyadaran akan tanggungjawab intelektual hingga mencapai kedewasaan.⁹⁷ Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁹⁸

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan

⁹⁷Agus Nur, Qowim. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

⁹⁸Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan agama Islam : Pengertian, tujuan, dasar dan fungsi, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019. Hlm. 79-90

keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁹⁹

Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.¹⁰⁰

Mengutip dari penelasan Zakiah Daradjat, Abudin bahwa pendidikan adalah Pendidikan Islam merupakan upaya pembentukan manusia dengan dasar keimanan.¹⁰¹ Menurut Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya dalam kegiatan di bumi ini. Penjelasan sebelumnya Zakiah Daradjat memaparkan 10 Metode pengajaran, dalam pendidikan Islam sendiri ada 30 macam Metode Pendidikan agama Islam, menurut M. Thalib berpendapat, Paling tidak ada 30 macam metode dalam pendidikan islam :

⁹⁹Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015, hlm. 1-15

¹⁰⁰Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

¹⁰¹Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

- 1) Ta'alim, memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tau. Mendidik melalui kisah-kisah Qur'an dan nabawi.
- 2) Tabyin, yaitu penjelasan lebih jauh kepada lawan bicara setelah dia mengajukan permintaan penjelasan (Pertanyaan). memberikan penjelasan sehingga tidak lagi muncul keraguan dan kebingungan.
- 3) Tafshil, memberi keterangan yang lebih detail mengenai suatu masalah.
- 4) Tafhiim, memberikan pengertian tentang suatu masalah dengan merumuskan obyek secara utuh, baik benda, keadaan, persoalan atau kasus.
- 5) Tarjib, cara memilih suatu masalah dari beberapa masalah dengan memperhitungkan kekuatan atau mana yang lebih banyak maslahatnya.
- 6) Taqrib, melakukan pendekatan bila ada yang menjauhkan hubungan antara dua atau beberapa orang atau masalah.
- 7) Tahkiim, menjadi penengah antara seseorang yang bersengketa.
- 8) Ta'syir, menggunakan benda atau isyarat dalam menyampaikan sesuatu.
- 9) Taqrir, memberi pengakuan atau persetujuan tanpa kata, baik dengan senyuman atau angguk.
- 10) Talwiih, menggunakan simbol atau kiasan dalam menyampaikan sesuatu.

- 11) Tarwiih, memberi penyegaran fisik dan mental dengan melakukan hal-hal yang menyegarkan.
- 12) Taqshir, mengurangi atau meringankan beban yang semestinya dipikul oleh peserta didik sehingga tugas menjadi ringan dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
- 13) Tabsyir, menggembirakan sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan senang tanpa tekanan lahir maupun batin.
- 14) Tamtii, pemberian tambahan selain apa yang pernah diperoleh, seperti memberikan pujian setelah mendapatkan nilai yang hak.
- 15) Takfiz, memberikan tanda kehormatan atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- 16) Targhib, memotivasi untuk mencintai kebaikan.
- 17) Ta'tsifir, menggugah rasa kepedulian sosial.
- 18) Tahriidl, membangkitkan semangat untuk menghadapi rintangan.
- 19) Tahdiidl, mengajak melakukan perbuatan baik bagi orang yang tidak peduli padahal dia mampu melakukannya.
- 20) Tadarus, mempelajari sesuatu secara bersama-sama.
- 21) Tazwid, memberikan bekal moril maupun materil untuk menghadapi masa depan.
- 22) Tajriib, mengadakan masa percobaan untuk melakukan sesuatu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki.
- 23) Tandzir, memperingatkan resiko yang akan datang.

- 24) Taubikh, mencerca kejahatan agar mengetahui kebenaran yang harus diikuti.
- 25) Tahrim, melarang melakukan sesuatu yang diharamkan.
- 26) Tahjir, menjauhkan diri dari orang yang tidka mempan lagi diperingati.
- 27) Tabdiil, mengganti yang lebih baik.
- 28) Tarhiib, mengancam dengan kekerasan.
- 29) Targhib, mengasingkan dari rumah.
- 30) Ta[‘]dzib, memberi hukuman fisik.¹⁰²

Pendidikan Islam itu sendiri memiliki beberapa prinsip yang perlu dijiwai, diantaranya :

1. Kemudahan Memudahkan urusan orang lain, adalah salah satu anjuran dalam hadits nabawi. Tersampainya maksud yang diidamkan bisa tergapai dengan maksimal, jika dalam prosesnya gruru selalu beepegang pada nalar kemudahan. Yakni menyampaikan dengan kemudahan, memberikan tugas dan kesempatan berpikir juga dengan kemudahan. Dengan prinsip tersebut, siswa akan tergerak secara alamiah, karena terlepas dari bayang-bayang beban yang berat.
2. Berkelanjutan Kewajiban belajar adalah selama hayat masih di kandung badan. Sangat penting mengindahkan asas, bahwasanya belajar itu harus saling berhubungan, dalam semua hal. Materi juga tidak habis pakai. Materi yang sekarang disampaikan merupakan

¹⁰²Agus Nur, Qowim. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 35-58

lanjutan dari materi sebelumnya. Dan akan menjadi pijakan untuk menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Metode pun sama, akan terus berkembang dengan memperhatikan metode-metode yang sudah ada, serta akan dicustom sesuai dengan kebutuhan dan hal-hal lain yang bersinggungan.

3. Kelenturan Berganti zaman, maka akan berganti metode. Berbeda guru, akan lain pula cara mereka mengeksekusi kelas. Berbagai faktor, dan komponen serta situasi dan kondisi yang melingkupi kegiatan pembelajaran, secara otomatis akan menimbulkan keanekaragaman gaya, yang menyesuaikan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran. Semuanya akan berjalan dengan ritme yang berbeda. Di sini melambangkan bahwasanya pembelajaran itu fleksibel, mengikuti dinamika yang berlaku.

4. Kesatuan dan keseimbangan

a. Prinsip kesatuan Dikotomi tidak dikenal dalam genre pendidikan islam. Semuanya disebut dengan ilmu dan ada kewajiban untuk menekuninya dalam rangka menyebarkan maslahat bagi kehidupan manusia. Semua ladang ilmu saling melengkapi satu sama lain, baik ilmu yang bersumber dari kalamullah, ataupun ilmu yang didapatkan dengan pengamatan terhadap ciptaan-ciptaan allah yang tergelar di semesta. Tidak elok, memilah-milah, ini ilmu dunia, ini ilmu agama. Apapun yang ada,

manusia diperintahkan untuk “membaca” dengan berbagai tafsirannya.

b. Keseimbangan bermacam aspek yang ada, perlu mendapatkan perhatian dengan prosentase yang seimbang. Sehingga output yang dihasilkan, merupakan cerminan pribadi yang sempurna. Nalar analisisnya jalan. Akhlaknya mulia, perbuatannya sejalan dengan tuntunan al-Quran. Orientasinya adalah keselamatan akhirat yang didahului dengan kesejahteraan hidup di dunia

5. Terbentuknya insan kamil Prototipe pribadi yang digadangkan melalui pendidikan islam adalah, manusia yang cerdas dan sehat baik secara jasmani atau rohani. Pribadi yang selalu mendasari tindak tanduknya dengan ilmu. Pribadi yang memanfaatkan kesempatan dan kesehatan untuk memperdalam ilmu. Bukan mereka yang menyia-nyaiakan kesempatan dan kesehatan deng foya-foya. Potensi fisik dan psikis, dimanfaatkan dengan optimal sehingga menjadi kesatuan yang sempurna.

6. Mengembalikan segalanya kepada Al-Quran dan As-Sunnah Rasul saw tidak meninggalkan setumpuk harta, tetapi beliau meninggalkan panduan. Barang siapa bersandar padanya, dijamin keselamatannya. Pendidikan juga harus menyandarkan segala macam kegiatannya kepada panduan pokok yakni dijiwai dengan ajaran yang selaras dengan Al-Quran dan sunnah. Jikalau terdapat hal-hal yang

menyimpang dari kedua panduan, wajib hukumnya untuk ditinggalkan.

7. Keterbukaan Komponen-komponen dalam kehidupan dunia ini mengalami perubahan secara dinamis. Apapun itu, harus terbuka dengan adanya perubahan, terutama jika perubahan itu mengarah kepada kemajuan. Pendidikan islam tidak bisa menutup diri dari kemajuan teknologi. Perubahan-perubahan yang menakjubkan harus diserap dalam rangka mendorong kemajuan dalam pendidikan islam. Menutup diri bukanlah solusi, tapi justru akan mengakibatkan setiap sendi mati..

8. Menghargai Fitrah Personal Sebagaimana firman Allah, surat Ar-Rum/30: 22, manusia diciptakan dengan identitas yang beraneka. Bahasa manusia sangat beragam, warna kulitpun tidak sama. Perbedaan itu selayaknya dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk menyatukan ideologi serta visi misi manusia.¹⁰³

Dari kebhinekaan itu, semestinya mereka saling belajar dan mengambil sisi positif, sehingga bisa saling memberikan sumbangsih. Bukanlah menjadi dasar intimidasi. Ilmu yang disertai imanlah yang akan menentukan derajat manusia, bukan hal-hal yang sifatnya lahiriah. Manusia sejati dia akan menyadari sepenuhnya potensi perbedaan dalam

¹⁰³Agus Nur, Qowim. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.

rangka menjalin kesatuan dan kebersamaan.¹⁰⁴ Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam 3 aspek, yaitu :

- 1) Sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan.
- 2) Sebagai bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikannya yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai Pengetahuan untuk Program Studi yang diselenggarakan.
- 3) Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.

Selanjutnya Mahmud Yunus merumuskan tujuan pokok pendidikan Islam ke dalam beberapa hal :

- a. Untuk mencerdaskan perseorangan
- b. Untuk kecakapan mengerjakan pekerjaan.
- c. Untuk menyiapkan anak-anak didik, supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat,

¹⁰⁴Agus Nur, Qowim. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.

sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰⁵ Mahmud Yunus juga menilai pendapat yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadis dan sebagainya.¹⁰⁶

Sejalan dengan penjelasan diatas Menurut Zakiah Daradjat, tujuan dasar pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan segala aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya. Tujuan dasar ini lebih lanjut diperinci oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut :

- a) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik. Ibadah ini harus sesuai dengan yang dinyatakan dalam hadist Rasulullah SAW. Yang antara lain menyebut bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar, yaitu mengakui dengan setulus hati dan seyakini-yakinnya tanpa keraguan bahwa tuhan yang wajib dipuja hanya Allah dan Muhammad SAW adalah rasulnya; mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa selama bulan ramadhan serta menunaikan ibadah haji.
- b. Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rizeki bagi diri dan keluarganya.

¹⁰⁵Edi Iskandar, Mengenal sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, Potensia : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 29-60

¹⁰⁶Edi Iskandar, , Mengenal sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, Potensia : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 29-60

Sebagai seorang pemikir pendidikan Islam, Zakiah Daradjat telah merumuskan hakikat dan tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan lingkungan pendidikan Islam. Aspek-aspek pendidikan lainnya seperti metode pembelajaran dan kurikulum terintegrasi dalam pembicaraan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam serta lainnya. Fungsi serta corak pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, dapat menyimpulkan bahwa Zakiah Daradjat sebagai seorang pembaru pendidikan Islam pada zamannya.

Pendidikan agama Islam tidak akan pernah terlepas dengan metode yang digunakan, Zakiah Daradjat dalam bukunya menjelaskan ada sepuluh metode pengajaran agama Islam yang dapat digunakan dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam. Namun tetap dilihat sarana dan prasarana yang dapat mendukung metode serta materi yang tentunya harus di cocokkan dahulu dengan metode apa yang sekiranya akan dipergunakan. Metode yang baik itu ialah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Usman Said mengatakan, metode pendidikan Islam berarti: “Suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”. Menurut beliau, metode pendidikan Islam itu merupakan suatu cara yang telah disusun sejak awal oleh seorang guru, karena metode pendidikan Islam itu memang suatu hal yang harus ada dalam suatu mata pelajaran tertentu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu

terarah, lebih mudah dipahami, dan tidak membosankan serta mempengaruhi kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani, metode pendidikan Islam adalah: “Cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan Islam merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsi dan sistem tertentu”.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, beliau berpendapat bahwa metode pendidikan Islam yaitu: “Cara yang harus dilakukan seorang guru dalam mengajar sesuai ajaran Islam yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”.

Hasan Langgulung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu :

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur’an atau disimpulkan dari padanya.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur’an disebut ganjaran dan hukuman.

Menurut uraian diatas dari beberapa pendapat dapat kita simpulkan metode pendidikan Islam merupakan suatu cara atau langkah-langkah tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran sesuai ajaran Islam. Dengan adanya metode pendidikan Islam ini maka diharapkan memberikan semangat dan menambah minat siswa untuk belajar serta dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik itu sendiri, selain itu metode-metode yang dipakai juga harus disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

Karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan baik. Pendidikan Islam bagi Zakiah adalah: “Sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk mencapai derajat yang tinggi manusia harus melakukan usaha melalui pendidikan. Pendidikan dalam rangka mencari ilmu merupakan kewajiban bagi umat islam tanpa batas waktu. Supaya pelaksanaan program pendidikan yang dimanifestasikan dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan tujuannya tercapai, seorang pendidik perlu memilih dan menentukan serta mempergunakan metode pendidikan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pendidikan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan akan mensukseskan tugas kekhalfahan yang diamanahkan kepada setiap manusia, buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul Metode Khusus Pengajaran agama Islam yang mencakup berbagai hal tentang belajar-mengajar pada proses pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya para guru atau pendidik perlu menggunakan metode yang tepat agar materi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa.

2. Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum, atau suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Zakiah Daradjat ada 10 metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode

demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan terakhir metode proyek. Metode dalam pembelajaran di atas tidak semuanya akan digunakan dalam pembelajaran tetapi dilihat dari saran dan prasarana yang ada disekolah.

Tentunya bisa dengan menjadikan buku karya Zakiah Daradjat sebagai salah satu pedoman dalam pengajaran pada pendidikan agama Islam, seperti yang kita ketahui bersama salah satu metode seperti metode ceramah sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Disini dapat dilihat bahwa semua metode pengajaran yang terdapat dalam buku karya Zakiah Daradjat dapat digunakan dalam penyampaian materi tetapi tetap dilihat dari materi, sarana dan prasarana yang ada.

B. Saran

1. Buku karya Zakiah Daradjat sangat baik untuk dijadikan sebagai referensi pengajaran pendidikan agama Islam, karena metode yang diberikan serta hal-hal yang mencakup dalam proses pengajaran di jabarkan dengan baik didalamnya.
2. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan yang baru untuk pembaca dan dapat diterima dengan baik di hati para pembaca, peneliti juga memohon maaf jika masih banyak kekurangan dalam penyampaian dan penyajian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Skripsi : “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kbupaten Siak”, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, 2012)

Afandi, Muhammad dkk. “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”, (Semarang : UNISSLA Pres, 2013)

Afif, Nur. “Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital”, Jurnal Pendidikan Islam (2019)

Al Qifari, Abudzar. “Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam”, (2020)

Azis, Rosmiati “Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (2019)

Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2. (Jakarta : Buki Aksara, 1994)

Fajrianti, Lara. Skripsi : “Metode-Metode Mengajar Muhammad SAW dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini”, (Lampung : UIN Raden Intan, 2018)

Hamid, Abd. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran”, Aktualita : Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, (2019)

Haris Pito, Abdul. “Pendidikan Islam dalam Pandangan Al-Qur’an dan Al-Sunnah”(2019)

Husin, “Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam”

Ikah, Skripsi : “Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Agama Islam”, (Curup: IAIN Curup, 2018)

Imam firmansyah, Mokh. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”. Jurnal pendidikan Agama Islam. (2019)

Iksmala, Anni. Skripsi : “Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)”(Lampung : IAIN Metro, 2019)

Iskandar, Edi. “Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam” Potansia : Jurnal Kependidikan Islam, (2017)

Jufri Dolong, H.M. “Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran”, 2016

Kalsum Nasution, Mardiah. “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, Studia Didaktika : Jurnal Bidang Pendidikan, (2017)

Kartikasari, Dewi “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 13 Palembang”, Wahana didaktika, (2017)

Khoiri, Nur “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Semarang : Southeast Asian Publishing, 2016)

Mawangir, Muh. “Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental”, (2018)

Nafiur Rofiq, M. “Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Falasafia* (2010)

Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kencana, 2010)

Pratiwi, Anggela . Skripsi : “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam : Kajian terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam” (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

Qasim ,Maskiah, Muhammad. “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”. Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 3, Desember 2016

Rahman Hakim, Arif. “Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.” *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9.2 (2015)

Ramdhani, Deddy. Naskah Publikasi : “Penanaman Nilai-Nilia Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesntren Drausy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

S. Winataputra, Udin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, Modul 1.

Sadzali, Ahmad. “Relasi Agama dan Negara”, (Yogyakarta : Pusat Studi Hukum Islam, 2018)

Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasioal di Indonesia”. Jurnal Al-Ta’dib, (2015)

Sani, Ridwan. “Inovasi Pembelajaran”, (Medan, 2013)

Sulaiman, ”Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2017)

Sugiono, Metode Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2018)

Tambak, Syahraini. “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Waluyo, Budi . “Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidika”, Junal Muhtadiin, (2019)

Zubaedi, “Pedoman Penulisan Skripsi”, (Bengkulu, 2020)

Zuraida, dkk, “Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Zaharah Kabupaten Bireuen”

INSTRUMEN PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansinya
Terhadap Pendidikan Agama Islam

Pedoman Wawancara

1. Apa itu Metode Pengajaran Agama Islam?

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Pengajaran agama Islam adalah suatu tugas yang setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut mempunyai permasalahan yang berkembang. Karena obyeknya, situasinya dan tugasnya yang berkembang pula. Setiap orang yang berkewajiban melakukan tugas, kepadanya dituntut agar memanggku kewajiban itu dengan penuh tanggungjawab. Setiap kewajiban berisi tugas, dan setiap tugas harus dilaksanakan.

2. Bagaimana Bentuk Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat?

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Metode Khusus Pengajaran Agama Islam Ada 10 Metode pengajaran yang pendidikan agama Islam, diantaranya Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi, Metode Pemberian Tugas, Metode

Sosiodrama, Metode Drill, Metode Kerja Kelompok, Metode Tanya Jawab dan Metode Proyek.

3. Apakah Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat bisa digunakan dalam Pendidikan Agama Islam?

Ya, seperti halnya metode ceramah ini banyak digunakan oleh para guru dalam bidang pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu 10 metode pengajaran perspektif Zakiah Daradjat pun bisa digunakan dalam proses belajar mengajar tergantung dengan materi mana sekiranya yang akan cocok menggunakan satu dari sepuluh metode pengajaran yang ada.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4235/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Khoifah
NIM : 1811210008
Judul : Metode Khusus Pengajaran Agama Islam Menurut Dr. Zakiah Daradjat Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Plt. Dekan,

Zubaedi

Pembusan:

- Wakil rektor 1
- Dosen yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor: 4236/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Nurul Khoififah
 M : 1811210008
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Dr. Kasmantoni, M.Si	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

lapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 iktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan nyatakan kesediannya untuk diuji.
 aksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat as penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu elum ujian munaqasyah dilaksanakan
 r nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 sen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen eri kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga hasiswa dinyatakan LULUS
 jika kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 nikanlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Pt. Dekan

 Zubaedi

busan :
 Wakil Rektor 1

4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Nurul Khofifah
NIM : 1811210008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-'Ala)	Dr. Kasmantoni, M.Si	86	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61). Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Suhirman, M.Pd	85	
			JUMLAH		
			RATA-RATA		

Bengkulu,
Plt. Dekan,

Zubaedi



AFTAR HADIR
 HAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
	NURUL KHOFIFAH 1811210008	Metode Khusus Pengajaran Agama Islam menurut Dr. Zakiah Daradlat dan Revisinya Dalam Pendidikan Agama Islam		1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd 2. Adi Saputra, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag Adam Nasution, M.Pd		

REKAMEN-SARAN

Penyeminar I :
 => Perbaiki Judul.
 => Batasi masalah serta rumusan masalah dan tujuan penelitian disesuaikan.
 => Perkuat dan perbanyak sumber data primer dan sumber data sekunder
 => Perbaiki dan tambah Daftar Pustaka.

Penyeminar II :
 Perbaiki lagi penulisannya, diskusikan lagi metode apa yang sebaiknya digunakan,
 ditambahkan lagi siapa Zakiah Daradlat dan apa metodanya

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Retha Dianita		4. Linda Sylviana	
Yuni Rahayu		5. Nurhaliza	
Rezka Dwi Putri		6. FUM Gustiana	

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Subbag AAK
 Pengelola data Umum
 Yang bersangkutan

Bengkulu, 20....
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIFAH Pembimbing I/II : Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIM : 181210008 Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama
Mata Kuliah : TAEBIYAH Islam Perspektif Zakat, Infaq dan
Sumbah : PAI Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Komis (20/01 - 2022)	Skripsi	- perbaiki bab (Touba dan yaq Signifikan). Faktor bap metode pada agama dan perpektif zakat - perbaiki tem yaq terbaru - perbaiki bab IV (Touba dan sumber)	Zub

ahui

Mulyadi, M.Pd
005142000031004

Bengkulu, 20 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : NURUL KHOFIFAH Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd
NIM : 1811210008 Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama
Jurusan : TARBIYAH Islam Perspektif Zakah Darulast dan
Prodi : PAI Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10	Juni 21 (28/01 - 2022)	perbaikan skripsi	- Aco, dan gagal	Zlf

Mengetahui
dan


Agus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 28 Januari 2022
Pembimbing I/II


Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081986031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIFAH Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 1811210008 Judul Skripsi : Metode pengajaran Agama Islam
Materi : TARBİYAH Perspektif Zakah Daradzat dan Relevansi
Materi : PAI Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 06 Januari 2022		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki cover, Logo diganti- Perbaiki Foto Pengantar- Daftar Isi dirapikan- Lihat panduan untuk Persembahan- Abstrak perbaiki, rubah ukuran- Perhatikan lagi Perihal footnote- Identifikasi Masalah Perbaiki lagi.	

Mengetahui

Mulyadi, M.Pd
NIP. 1905142000031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810221209011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIFAH Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 181210008 Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama Islam
Jurusan : TARBIYAH Perspektif Zuhrah Paradisi dan Pelelangi
Tema : PAI Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat, 07 Januari 2022		- diperlihatkan lagi untuk babas Inggris atau Kata Latin (disebut miring)	
		- buat perbedaan dan persamaan Pake kolom	

Mengetahui
dan

M. Mulyadi, M.Pd
197005142000031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIPAH Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
M : 1811210008 Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama
Kursus : TARBIYAH Islam Perspektif Zakah Darudjat dan
Tema : PAI Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Minggu, 09 Januari 2022		- Perbaiki kembali Referensi pada Bab <u>III</u>	
		- Perbanyak kembali sumber data sekunder	

Mengetahui
dan

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIPAH Pembimbing I/II : Adl Saputra, M.Pd
NPM : 181210008 Judul Skripsi : Metode pengajaran Agama
Islam Perspektif Zakat Paradise dan
Kelembutan Terhadap Pendidikan Agama Islam
Materi : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 11 Januari 2022		- Perbaiki penulisan sesuai K881	
Kamis, 13 Januari 2022		- diperbaiki lagi penomoran halaman Bab sesuai pedoman	

Mengetahui
Mulyadi, M.Pd
NIP. 7005142000031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Adl Saputra, M.Pd
NIP. 180102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL KHOFIFAH Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 1911210008 Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama
Materi : TARBIIYAH Islam Persepektif Zakah Daradajat dan
Tema : PAI Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat, 14 Januari 2022		- Lihat pedoman yang benar pada Bab IV - tambah referensi dari halaman	
Senin, 17 Januari 2022		- Perbaiki analisis data - Bab V kesimpulan disesuaikan dengan Rumusan Masalah -> (Ate) Melainkan Bimbingan Skripsi ke perbit BIKS	

Mengetahui
Kepala

Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khofifah

NIM : 1811210008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

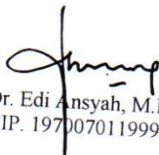
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID : 1753236662. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Nurul Khofifah
NIM. 1811210008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0755 /Un.23/F.II/PP.00.9/02/2022
Lamp. : -
Perihal : **Penguji Sidang Munaqasyah**

19 Februari, 2022

Kepada yth.

1. Dra. Khermarinah. M.Pd. I
(Ketua)
2. Nurhikmah, M.Pd
(Sekretaris)
3. Dr. Kasmantoni, M. Si
(Penguji Utama)
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I
(Penguji Anggota)

Di - Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Tempat : Ruang Munaqasyah Jurusan Tarbiyah

NO.	NAMA/NIM	Waktu	Judul
1	Leri Rati 1711210170	13.00-14.00 WIB	Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Mengelola Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu
2	Rika Pebriani 1711210153	14.00-15.00 WIB	Efektifitas Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Jaringan Online/Daring (Studi Pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama Dalam Keluarga di Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu
3	Ahyah Ulyaqqin 1811210079	15.00-16.00 WIB	Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis Self Directed Learning (Studi SMAN 2 Muratara)
4	Nurul Khofifah 1811210008	16.00-17.00 WIB	Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiyah Daradjat Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam
5	Ike Mita Permagari 1811210141	17.00-18.00 WIB	Konsep Etika Peserta Didik Dalam Studi Perbandingan Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dengan KH. Ahmad Kholil

Demikian surat permohonan ini disampaikan, dalam pelaksanaan Sidang munaqasyah, penyelenggara dan penguji wajib memperhatikan ketentuan new normal, seperti mahasiswa diwajibkan mengecek suhu badan ketika memasuki area kampus, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Atas perhatian diucapkan terima kasih.

Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR MUNAQASAH SKRIPSI

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2022
Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah

III. Mahasiswa yang Munaqasah

Nomor Induk Mahasiswa	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1811210008	Nurul Khofifah		

IV. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Khermarinah. M.Pd. I	Ketua	
2	Nurhikma, M.Pd	Sekretaris	
3	Dr. Kasmantoni, M. Si	Penguji Utama	01
4	Hengki Satrisno, M.P.d.I	Penguji Anggota	

Bengkulu, 15 Februari 2022

SIDANG TERBUKA MUNAQASAH SKRIPSI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Ketua

Sekretaris

Dra. Khermarinah. M.Pd. I
NIP. 196312231993032002

Nurhikma, M.Pd
NIP. 198709192019032004

ek Skripsi

REPORT

27%

ILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
doaj.org Internet source	1%
jurnal.upi.edu Internet source	1%
media.neliti.com Internet source	1%
ecampus.imds.ac.id Internet source	1%
e-theses.iaincurup.ac.id Internet source	1%
www.mahsun.net Internet Source	1%
repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 03 februari 2022.

Aduin PAI

Dian Jelita, M.Pd.